

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Tritanto, 2007: 5). Model pembelajaran sebagai sarana untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang diarahkan untuk keberhasilan belajar mengajar guru dan peserta didik, sehingga keberadaan model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di dalam sekolah. Realitas pendidikan yang telah ada mengacu kepada pendidikan Islam sebagai sumber munculnya pengetahuan (wawasan), sehingga pendidikan Islam mampu mengangkat citra moral dan membangkitkan semangat juang masyarakat dari pra-kemerdekaan sampai pasca-kemerdekaan. Abad terdahulu muncul pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang membina dan mengembangkan ajaran agama Islam. Hal ini dapat kita lihat pada lulusan dari pesantren yang banyak berkecimpung dalam masyarakat sebagai abdi-abdi agama, banyak diantara mereka menjadi Kyai/ Ulama, intelektual muslim, asatidz, ilmuwan dan sebagainya.

Beberapa tahun terakhir ini telah terungkap daftar panjang keluhan tentang pendidikan di Pesantren yang semuanya berhubungan dengan

kurangnya penilaian terhadap pesantren, bahwa pesantren tidak lain hanya merupakan penampungan dari anak-anak yang gagal dalam melanjutkan pendidikan di sekolah umum, sehingga terkesan terpaksa memasuki pendidikan di pesantren. Masyarakat pun jarang memasukkan anak-anaknya ke pesantren dengan tulus ikhlas supaya dapat dibentuk menjadi masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt, dengan alasan bahwa model pembelajaran di Pondok Pesantren tidak mampu menghasilkan lulusan yang bisa bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu dunia pesantren dianggap hanya dapat memberikan konsumsi kehidupan akherat saja, sehingga orang segan mengirimkan anaknya untuk belajar di Pesantren.

Untuk dapat menanggulangi keluhan masyarakat tersebut, pesantren memberikan jalur-jalur kegiatan dalam pesantren melalui berbagai pendidikan di bidang keagamaan, berbangsa dan bermasyarakat yang diharapkan dapat mendidik para santri sesuai dengan kebutuhan masyarakat lingkungan santri serta dengan cara pengembangan kurikulum pesantren yang benar-benar diminati masyarakat. Untuk dapat membuat kurikulum yang tepat dan serasi dengan tujuan pendidikan maka harus dimulai dari menganalisa tujuan pendidikan itu. Tujuan pendidikan senantiasa berupaya mengungkapkan corak diri bernilai tinggi. Tujuan umum pendidikan sering dirumuskan untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa anggota masyarakat yang mandiri dan produktif (Sukmadinata, 2000: 29).

Maka bagaimana masyarakat dapat diberdayakan demi kelangsungan hidup yang bahagia, sejahtera dan selamat. Disebabkan masyarakat bersifat

dinamis sehingga akan dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan adanya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dengan demikian, segala perubahan itu sedikit banyak mempengaruhi cara hidup dan cara berpikir manusia (S. Nasution, 2001: 161).

Pendidikan Islam sangat mewarnai dunia Islam pada umumnya dalam segala bentuk kehidupan manusia, terlebih dalam lingkungan masyarakat tertentu, yaitu pendidikan yang terarah dan usaha sadar dalam rangka pengembangan potensi manusia kepada nilai-nilai Islam. Demikian menurut Mukti Ali, ”bahwa agama mempengaruhi jalannya masyarakat dan pertumbuhan masyarakat mempengaruhi pemikiran terhadap agama” (Imam Bawani, 1993: 36).

Pendidikan Islam bukan hanya mengembangkan da’wah Islam tapi juga mengupayakan agar ajaran-ajaran agama dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan. Hal ini dapat ditinjau di pondok pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen. Kurikulum yang dikembangkan oleh pesantren ini dapat menelorkan kualifikasi lulusan yang lebih unggul di mata masyarakat dibandingkan pesantren-pesantren tradisional lainnya di wilayah Kabupaten Sragen. Pesantren ini telah mendapat dukungan dari masyarakat dalam mencetak santri berkualitas. Hal ini dapat dibuktikan dari lulusan yang selalu mengalami peningkatan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas tiap tahunnya

Pondok Pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen dapat dikategorikan dalam kelompok pondok pesantren khalafi atau modern,

dimana kurikulum yang dipakai merupakan perpaduan antara kurikulum Departemen Agama (*formal*) dan kurikulum kepesantrenan (*lokal*) dengan materi kependidikannya meliputi ilmu agama dan ilmu umum serta beberapa jenis ketrampilan. Pondok Pesantren ini mengelola dua jenjang pendidikan di dalamnya, sebuah Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah menengah atas.

Sekolah yang berada di pesantren Darul Ihsan mengelola sistem yang berlaku di sekolah-sekolah umum, tetapi pelajarannya ditekankan kepada pelajaran agama, dimana perkembangannya menunjukkan signal yang signifikan dari tahun ke tahun, baik dari faktor manusia (*Object Matter*) maupun faktor pendidikan (*Subject Matter*) atau dari sarana-prasarana yang memadai.

Pesantren-pesantren yang berkembang pada masa pra kemerdekaan sebagian besar bersifat tradisional, artinya sistem pendidikan menggunakan sistem sorogan dan terbatas pada materi-materi kitab-kitab klasik dan santrinya tidak dibedakan berdasarkan kelas. Hanya ada beberapa pesantren yang melakukan perubahan dengan sistem modern, yaitu santri-santri dikelompokkan dalam kelas dengan materi yang bervariasi termasuk ada tambahan materi ketrampilan (Hazbullah, 1995: 156).

Keberadaan Pondok Pesantren Darul Ihsan Sragen berarti telah memberikan sumbangan dalam pembangunan pendidikan di bidang agama. Di samping kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan bakat anak didik, agar keterampilan dalam segala bidang yang relevan dengan tugas

kehidupan bermasyarakat dapat berhasil bahkan mampu berdakwah dengannya yang hasilnya lebih efektif dari pada hanya dengan berkhotbah saja. Pendidikannya-pun tidak bersifat dikotomis, dimana mengajarkan pengetahuan agama seperti; Tafsir, Qur'an-Hadits, Fiqh, Ushul Fiqh, juga menambahkan kurikulum mata pelajaran umum yang sebagaimana yang ada di sekolah-sekolah umum semisal Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Sejarah, dan lain-lain.

Orientasi dan strategi pengajaran selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan masyarakat. Harapan masyarakat, banyak berkeinginan agar anaknya melanjutkan keperguruan tinggi supaya dapat menjadi orang yang bisa memimpin ("Sarjana adalah pemimpin") maka pendidikan di lingkungan pondok pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen mengarahkan strategi pengajaran dan orientasinya pada sukses melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di samping itu mempersiapkan peserta didik untuk dapat memasuki dunia kerja. Pada akhirnya sebagian besar lulusan dari Pondok Pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi baik pada Instansi Swasta maupun Negeri.

Dari uraian di atas timbul pertanyaan, bagaimanakah model pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen, sehingga pondok pesantren ini mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik dari segi pendidikan agama maupun pendidikan umum ?

Dengan adanya pertanyaan di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hal tersebut. Penulis mengambil judul skripsi “MODEL PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN DARUL IHSAN MUHAMMADIYAH SRAGEN TAHUN AJARAN 2010/2011”.

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah dalam judul skripsi, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dan penting dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Tritanto, 2007: 5).

2. Pondok Pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.

Merupakan sebuah Pondok Pesantren yang berada di bawah naungan Majelis DIKDASMEN Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sragen, tempat penulis melakukan penelitian.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud judul penelitian Model Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen Tahun Ajaran 2010/2011 adalah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi kerangka konseptual dalam

megorganisasikan pengalaman belajar dalam upaya untuk mencapai tujuan belajar di Pondok Pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen pada tahun ajaran 2010/2011.

C. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimanakah model pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat, antara lain:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi model pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.

2. Manfaat Penelitian

Dari rincian permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memperkaya khasanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran.
- 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi peneliti berikutnya pada masa yang akan datang.

b. Manfaat praktis

- 1) Dapat menambah pengetahuan, khususnya bagi para guru yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.
- 2) Penelitian dapat menjadi bahan masukan kepada Pondok Pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen, agar menjadi lebih baik kedepannya.
- 3) Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan kepada semua instansi pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan kepustakaan berupa tinjauan terhadap hasil-hasil penelitian yang ditemukan dari buku, jurnal, majalah, maupun yang masih dalam bentuk skripsi. Namun demikian, tinjauan kepustakaan ini hanya memaparkan hasil kajian terhadap skripsi-skripsi yang penulis temukan. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini diantaranya:

1. Dwi Mahru Salim (UMS, 2008) dalam skripsinya yang berjudul *“Partisipasi Pondok Pesantren Al Manar Salatiga Dalam Pendidikan Kemasyarakatan Terhadap Santri”*, menyimpulkan bahwa partisipasi pondok pesantren Al Manar dalam pendidikan kemasyarakatan terhadap santri adalah keikutsertaan dalam upaya memberikan pendidikan dan pengajaran, pengarahan, bimbingan dan penyuluhan dalam pendidikan kemasyarakatan. Bentuk dari pendidikan kemasyarakatan yaitu pendidikan keagamaan dan pendidikan keterampilan yang ditujukan kepada peserta

didik (santri). Dengan tujuan untuk memberikan bekal kepada santri agar trampil, memiliki pengetahuan dan memiliki kemampuan yang memadai dalam keagamaan maupun keterampilan.

Skripsi menjadi perlu dijadikan rujukan karena pada akhirnya Pesantren harus menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan keinginan masyarakat. Jadi dengan kata lain pendidikan di Pesantren harus berorientasi pada peningkatan kualitas masyarakat di sekitarnya.

2. Ninik Fitriyalina (UMS, 2005) dalam skripsinya yang berjudul *“Perkembangan Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Pati”*, menyimpulkan bahwa perkembangan kurikulum dibagi menjadi dua periode: periode pertama tahun 1980-1990 disebut periode tradisional, karena dalam periode ini pembelajaran menerapkan system sorogan dan bandungan. Periode kedua: antara tahun 1991-2004 disebut system klasikal. Pada periode ini ditandai dengan adanya kelas-kelas dalam pembelajaran dan semakin banyaknya buku acuan yang digunakan pondok pesantren.

Dalam pendidikan di masa sekarang ini menuntut masing-masing guru untuk mengembangkan kurikulum yang ada. Demikian juga dengan Pesantren, jika ingin menerapkan model pembelajaran modern dalam kegiatan belajar mengajar maka semestinya Pesantren harus mampu mengembangkan kurikulum pendidikan.

3. Kusmini (UNES, 2005) dalam skripsinya yang berjudul *“Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mengembangkan Kecakapan*

Matematika Siswa SD Kelas Lima sebagai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi”, menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dengan serangkaian *Prompting* dan *Probing question*, dapat mengembangkan kecakapan matematika siswa SD kelas lima secara optimal.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu belum ada yang meneliti mengenai Model Pembelajaran pada Pondok Pesantren dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model pembelajaran tersebut. Dengan demikian penelitian ini mengandung unsur-unsur kebaruan yang layak untuk diteliti.

Model pembelajaran diperlukan sebagai pedoman bagi para guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran mengarahkan pendidik untuk mendesain pembelajaran guna membantu peserta didik mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Jadi model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

F. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis akan berpedoman pada hal-hal penting dibawah ini:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena kegiatan ini dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian

yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang dipecahkan (Hasan, 2002: 33). Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah model pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen tahun ajaran 2010/2011.

2. Penentuan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal. Pengertian sumber data dalam penelitian (dalam Arikunto, 1993: 100) adalah subyek dari mana data diperoleh. Dengan adanya sumber, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah:

a. Primer

Sumber data primer yang akan dijadikan bahan penulisan skripsi diantaranya adalah orang-orang kunci (*Key Person*) yang meliputi : pengasuh pesantren, dewan pengurus, ketua organisasi santri, dan santri.

b. Sekunder

Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1993: 202). Untuk memperoleh dokumenter yang berbentuk informasi yang berhubungan dengan pondok pesantren.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu :

a. Observasi

Observasi ialah sebuah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena yang diteliti (Hadi: 131). Untuk menyelidiki peristiwa dengan mengamati secara sistematis terhadap letak dan keadaan daerah, model pembelajaran, serta potret kehidupan di Pondok Pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.

b. Interview

Interview ialah metode pengumpulan data dengan tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu melihat muka yang lain mendengarkan dengan telinganya sendiri (Surakhmad, 1985: 132). Peneliti mencoba menanyakan dengan responden supaya mengetahui persoalan yang diteliti.

c. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (1993: 202), menyatakan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai profil Pondok Pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen, keadaan lingkungan di sekitar Pondok

Pesantren dan jumlah santri yang belajar di Pondok Pesantren dari tahun ke tahun.

4. Teknik Analisis Data

Berdasarkan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif analitik dengan mengelompokkan bagian-bagian kesimpulan yang dihasilkan sebagai gambaran menyeluruh atas obyek penelitian.

Sudarto mengungkapkan bahwa analisis deskriptik analitik ialah: “Mendesripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang mungkin dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya tersebut di deskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas” (Sudarto, 1997: 66).

Analisis tersebut, penulis gunakan untuk menelaah model pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen dan bagaimana kesesuaiannya dengan kebutuhan masyarakat lingkungannya.

G. Sistematika Skripsi

Skripsi ini secara garis besar akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II : Model Pembelajaran, berisi kajian teori tentang model pembelajaran yang memuat tentang pengertian belajar, teori-teori belajar modern yang melandasi model pembelajaran, pengertian model pembelajaran, ulasan tentang perkembangan pendidikan pesantren dan model penyelenggaraan pendidikan pesantren.

BAB III : Model Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen, membahas tentang gambaran umum Pondok Pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen, meliputi: sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan dan murid, dan kegiatan ekstra kurikuler sebagai pengasah minat dan bakat siswa. Dilanjutkan dengan uraian mengenai macam model pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah, yang diantaranya menerangkan tentang ragam model pembelajaran yang dipakai, latar belakang penggunaan model pembelajaran tersebut serta factor pendukung dan penghambat keberagaman model pembelajaran.

BAB IV : Analisis Model Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ihsan Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen tahun pelajaran 2010/2011, berisi analisis data mengenai ragam model pembelajaran dan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam keberagaman model pembelajaran.

BAB V : Penutup, berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir juga dicantumkan Daftar Pustaka yang dijadikan literatur oleh penulis.